

## PENGARUH PELATIHAN PENGEMBANGAN USAHA KULINER TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KREATIF

**FAHRUDIN**

[Prodi Ekonomi, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia]  
*fabrudinamin92@gmail.com*

**SUNARSIH**

[Prodi Ekonomi, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia]  
*sisisunarsih@gmail.com*

**MOH. IDIL GHUFRON**

[Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia]  
*idil@unuja.ac.id*

**Abstract:** *The term creative economy was first introduced by John Howkins in 2001. Starting in 1997, at that time John Howkins realized there was a change in the economic industry based on people's creativity. The creative economy in the digital era is currently growing, besides offering opportunities, it also creates competition. In Situbondo Regency, the culinary world and its actors receive special attention in facing competition. One of the steps taken by the Tourism, Youth and Sports Service is to hold culinary business development training. So the authors are interested in conducting this research which aims to find out how training in culinary development influences creative economic growth. This study uses quantitative methods with simple linear regression analysis. Data collection through observation, questionnaires and documentation. Questionnaires were distributed to 40 culinary business development training participants. Based on the results of the t test, the t count value is 2.209 > t table 2.024, so it can be concluded that culinary business development training has a positive effect on creative economic growth in Situbondo Regency. Meanwhile, based on the results of the R<sup>2</sup> test analysis, it shows that the r square value is 0.486, which means that culinary business development training has an effect on creative economic growth of 48.6% and the remaining 51.4% is influenced by other variables outside of this study.*

**Keywords:** *Training, Culinary Business Development, Creative Economy*

**Abstrak:** Istilah ekonomi kreatif pertama kali diperkenalkan oleh John Howkins pada tahun 2001. Diawali pada tahun 1997, saat itu John Howkins menyadari adanya sebuah perubahan industri ekonomi yang berdasar pada kreativitas masyarakat. Ekonomi kreatif di era digital saat ini semakin berkembang, selain menawarkan peluang, namun juga memunculkan persaingan. Di Kabupaten Situbondo dunia kuliner dan para pelakunya mendapatkan perhatian khusus dalam menghadapi persaingan. Salah satu langkah kerja yang dilakukan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga adalah dengan mengadakan pelatihan pengembangan usaha kuliner. Sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelatihan dalam pengembangan kuliner terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Pengumpulan data melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner disebar kepada 40 peserta pelatihan pengembangan usaha kuliner. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai t hitung 2,209 > t tabel 2,024, sehingga dapat disimpulkan bahwa

pelatihan pengembangan usaha kuliner berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif di Kabupaten Situbondo. Sedangkan berdasarkan hasil analisis Uji  $R^2$  menunjukkan jika nilai  $r$  *square* 0,486 yang berarti pelatihan pengembangan usaha kuliner berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif sebesar 48,6% dan sisanya 51,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Kata Kunci :** Pelatihan, Pengembangan Usaha Kuliner, Ekonomi Kreatif

## PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi yang baru yang mengintensifkan informasi dan kreatifitas dengan mengandalkan ide dan keluasaan pengetahuan dari sumber daya manusia yang sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya (Purnomo, 2016). Struktur perekonomian dunia mengalami transformasi dengan cepat seiring dengan pertumbuhan ekonomi kreatif dari tadinya berbasis sumber daya alam sekarang berubah berbasis sumber daya manusia.

Menurut Alvin Tofler dalam Widi Winarso dalam teorinya melakukan pembagian gelombang peradaban ekonomi kedalam 3 gelombang yaitu pertama gelombang pertanian, kedua gelombang industri dan ketiga gelombang ekonomi informasi, kemudian di prediksi gelombang empat yaitu gelombang ekonomi kreatif dengan berorientasi pada ide dan gagasan kreatif. Pergeseran gelombang ini membawa peradaban yang baru dan semakin berkembang bagi manusia.

Istilah ekonomi kreatif mulai ramai diperbincangkan sejak John Howkins menulis buku "*creative economy, how people make money from ideas*" pada tahun 2007, beliau mendefinisikan bahwa ekonomikreatif adalah kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah sebuah ide atau gagasan. Pengembangan ekonomi kreatif merupakan upaya menciptakan sumber daya manusia yang berfokus pada berbagai ide dan kreatifitas, agarmampu bersaing dengan kualitas yang dapat diandalkan sebagai acuan utama dalam pergerakan ekonomi. Ekonomi kreatif sudah mulai diakui memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi dan pembangunan bisnis di indonesia. Dalam tiga tahun terakhir ekonomi kreatif sudah mulai dibicarakan, karena pengembangan bisnis diera persaingan global seperti saat ini merupakan solusi cerdas dalam mempertahankan keberlanjutan suatu bisnis. Dapat membuka lapangan pekerjaan, menghasilkan pendapatan, meningkatkan penerimaan hasil ekspor dan impor, meningkatkan teknologi, menambah kekayaan intelektual serta peran sosial lainnya yang merupakan peran dari ekonomi kreatif.

Sektor ekonomi merupakan salah satu sub sektor yang sangat penting dan juga memiliki pengaruh besar dalam mendukung kemajuan tersebut, sebab sektor ini sangat menunjang bagi kehidupan masyarakat agar dapat terus menjalani kehidupan dengan baik dan juga memenuhi segala kebutuhan hidup. Maka dari itu sektor ini selalu mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu hingga saat ini sektor ekonomi berkembang dengan cakupan yang lebih luas. Sehingga muncullah industri ekonomi kreatif yang merupakan peluang besar bagi pelaku ekonomi khususnya di sektor

kuliner, yang semakin potensial dan menarik. Dalam sektor ekonomi kreatif terdapat 17 sub sektor yang dapat membantu perkembangan suatu negara, salah satunya yaitu sub sektor kuliner.

Saat ini ekonomi kreatif yang ada di Kabupaten Situbondo didominasi oleh 3 sub sektor yaitu : kuliner, fashion, dan kriya. Industri kuliner adalah salah satu dari 17 sub sektor ekonomi kreatif yang ada di Indonesia. Dimana sub sektor ini dapat diartikan sebagai pembuatan kuliner khas daerah. Sub sektor ini menjadi sebagai salah satu mesin utama di sektor ekonomi kreatif dan menjadi sub sektor unggulan di suatu daerah. Kuliner bukan lagi sekedar kebutuhan akan tetapi sudah menjadi gaya hidup. Sub sektor kuliner diunggulkan di bidang ekonomi kreatif yang dipilih sebagai peran utama kebangkitan perekonomian terutama yang ada di Situbondo ini. Dengan bekal inovasi dan kreatifitas dari pelakunya dan dukungan penuh teknologi di era digital ini, pelaku kuliner di Indonesia siap bersaing di tengah ketatnya kompetisi dipasar lokal, regional, maupun dunia.

Kabupaten Situbondo memiliki kekayaan alam dan budaya yang beragam, termasuk kulinernya. Kuliner di Kabupaten Situbondo lebih dominan dengan masakan ikan segar, dan sayur sayuran sebab Kabupaten Situbondo terletak di daerah Pesisir Utara Pulau Jawa, dikawasan Tapal Kuda dan dikelilingi oleh perkebunan tebu, tembakau, hutan lindung baluran dan lokasi usaha tambak udang dan perikanan. Makanan khas daerah ini banyak diminati oleh wisatawan karena sajian kulinernya masih baru, segar, nikmat, sehat dan mudah mendapatkannya. Inovasi produk makanan khas Kabupaten Situbondo merupakan upaya yang dilakukan oleh pembuat produk untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan produk yang diproduksi selama ini. Produk yang dikembangkan tidak selalu dalam bentuk barang tetapi bisa berupa peningkatan pelayanan.

Menurut UU nomor 19 tahun 2002, bahwa inovasi merupakan suatu rangkaian pengembangan dengan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi ke dalam sebuah produk. Proses inovasi ini harus terus dilakukan sehingga produk menjadi terus berkembang, memiliki peningkatan, hingga mencapai kesempurnaan, yang bisa dilakukan dengan cara memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Para pengelola kuliner Kabupaten Situbondo harus membuat sistem pengemasan yang bersih dan menarik, serta porsi yang pas. Bukan hanya soal rasa makanannya tetapi desain merek (*branding desain*) dan kemasan yang menarik juga sangat berpengaruh terhadap tingkat penjualan. Dengan melihat potensi wisata alam dan kekayaan budaya yang mengagumkan ini ekonomi kreatif tidak hanya diam diri, ekonomi kreatif selalu mencari peluang untuk pengembangan sektor pariwisata salah satunya kuliner.

Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga selalu melakukan pembinaan pengembangan kuliner, salah satunya dengan diadakannya pelatihan peningkatan inovasi dan higienitas sajian kuliner di Kabupaten Situbondo yang bertujuan untuk melatih dan meningkatkan wawasan serta mendorong munculnya inovasi dan

keaktivitas kuliner dari para pelaku usaha di destinasi wisata, untuk dapat memberikan sajian yang sehat dan berkualitas serta menarik bagi wisatawan. Pelatihan pengembangankuliner dilaksanakan pada bulan November, jangka waktu pelaksanaan kegiatan selama 4 hari, dan tempat berlangsungnya kegiatan pelatihan yaitu dihotel Wisda Rengganis yang terletak di Pandansari, Pasir Putih, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga berharap, dengan adanya pelatihan ini nantinya dapat menjadi bekal dan diterapkan pada usahanya. Sajian kuliner ditempat wisata di Kabupaten Situbondo mengalami perkembangan dan peningkatan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif berperan penting bagi peningkatan usaha kuliner khususnya di Kabupaten Situbondo ini, dengan adanya ekonomi kreatif dapat meningkatkan jiwa kreatif dan inovatif dalam diri pelaku ekonomi kreatif. Selain itu ekonomi kreatif juga dapat membantu meningkatkan perekonomian negara yang berdampak pada APBN. Salah satunya adalah sektor kuliner yang sudah tidak asing lagi didengar oleh semua orang banyak konten-konten masakan yang sudah bermunculan. Khas makanan suatu daerah tentunya perlu dilestarikan, sehingga Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga mengadakan pelatihan tersebut dengan mempertemukan khas kuliner daerah Kabupaten Situbondo.

Berdasarkan paparan diatas peneliti bertujuan ingin mengetahui pengaruh pelatihan pengembangan usaha kuliner terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif di Kabupaten Situbondo. Sekaligus seberapa besar pengaruh yang ditimbulkannya. Sesuai dengan pokok permasalahan ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) berbunyi : pelatihan pengembangan usaha kulinerberpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif di Kabupaten Situbondo.
2. Hipotesis Nihil ( $H_o$ ) berbunyi : pelatihan pengembangan usaha kuliner tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif di Kabupaten Situbondo.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kabupaten Situbondo pada Dinas Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dengan salah satu programnya berupa pelatihan terhadap pengusaha kuliner di kawasan Kabupaten Situbondo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang merupakan suatu metode yang berdasarkan pada prinsip *positivisme*, yang dipakai untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, mengumpulkan data dengan instrumen penelitian, menganalisis data bersifat kuantitatif atau statistik, sebagai bentuk untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pengumpulan data menggunakan instrumen dan analisis data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS for windows 20 (*Cronbach Alpha*) dengan variabel sebagai berikut:

1. Variabel bebas/ independen (X) : Pelatihan Pengembangan Usaha Kuliner
2. Variabel terikat / dependen (Y) : Pertumbuhan Ekonomi Kreatif

Dalam penelitian ini populasinya adalah peserta pelatihan pengembangan usaha kuliner sebanyak 40 orang yang diadakan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Situbondo. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono *sampling* jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 responden yang merupakan peserta pelatihan pengembangan kuliner. Pada penelitian ini pengumpulan data dengan observasi, kuisisioner dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dianggap cukup selanjutnya peneliti menganalisis data dengan uji validitas, uji reabilitas, analisis regresi sederhana, uji hipotesis (uji t dan uji R<sup>2</sup>). Setelah selesai dianalisis akan diambil kesimpulan dengan hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Dinas

Letak geografis Dinas Pariwisata, pemuda dan olahraga yaitu terletak di Jl. PB. Sudirman No. 37 Situbondo, 68312, nomor telepon : (0338) – 676072, website : <https://pariwisata.situbondokab.go.id>, facebook: Dinas Pariwisata Situbondo, instagram :@dispapora\_situbondo.

### Pengembangang Usaha Kuliner

Kabupaten Situbondo terletak di daerah Pesisir Utara Pulau Jawa, dikawasan Tapal kuda dan dikelilingi oleh perkebunan tebu, tembakau, hutan lindung Baluran dan lokasi usaha tambak udang dan perikanan. Melihat dari letak geografisnya, kuliner yang ditawarkan dikabupaten Situbondo berbahan dasar ikan laut, hal ini terbukti dari hampir semua depot dan rumah makan yang menjadi sampel penelitian ini menyajikan menu *seefood*.

Menu *seefood* merupakan makanan hasil laut yang kaya akan protein dan omega 3. Tidak hanya enak, makanan hasil laut mengandung gizi yang baik untuk kesehatan dan kecantikan. Pengaruh dari iklim tropis, membuat masyarakat lebih menyukai olahan ikan yang berkuah seperti sop kepala ikan, lalapan ikan bakar, semur ikan asap, bakso ikan dan lain-lain. Beberapa hidangan diatas menjadi menu andalan hampir disetiap depot dan rumah makan di Situbondo.

#### 1. Kegiatan Pelatihan Pengembangan Usaha Kuliner

Kegiatan pelatihan pengembangan usaha kuliner dilaksanakan pada bulan

November 2022, dengan jangka waktu pelaksanaan kegiatan selama 4 hari yaitu 2 hari materi dan 2 hari praktek. Tempat berlangsungnya kegiatan pelatihan yaitu di Hotel Wisda Rengganis. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga mengundang 2 Chef untuk sebagai pemberi materi pelatihan yaitu Chef Mudji dan Chef Muhammad Arief. Personil yang diundang dalam pelatihan pengembangan usaha kuliner berjumlah 40 orang. Adapun data peserta pelatihan pengembangan usaha kuliner sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Peserta Pelatihan Pengembangan Kuliner**

No	Nama	Nama usaha
1	Yeni Sri Sustiani	Kantin Wisata KK26
2	Pri Kusnande	Cafe Gandrung
3	Muhammad Alvi Ridho	Kaliurang Resto
4	Lika Fasca D.	Mak Lika
5	Aditya Dwi H.	Resto Azalea
6	Tarisya Nur Windari	Dapur Mama Tante
7	Latifatul Husna	Homestay Diva
8	Nur Wasiatin	Warung Cak So
9	Shon Haji	Depot Blitar
10	Diana Rahma Afifah	Cafe Blitok
11	Harnum Asri Wulandari	Seafood Situbondo
12	Prayoga Aji	Lesehan Kanala
13	Yuyun Andayani, S.H	Rumah Kurnia
14	Ummu Salamah	Nu Cafe dan Resto
15	Budiono	Denta Cafe
16	Bagus Pristiyadi	Toempoe Doeloe
17	Ardi Baharudin	Warung Bambu

18	Erin	Depot Sumber Barokah
19	Darmawan Agung	Warung Ono
20	Salsabilah Nurul A.	Br cafe
21	Hendrik Wijaya	Anyer Cafe
22	Rendi Prastiyono	Rosali
23	Adi Mochtar	Kampung kerapu
24	Tri Yulianingsih	Cafe Tri Fuso
25	Dwi Puji Astutik	Ketring Dapur Bu Pri
26	Rofiul Basid	Harmony Cafe
27	Moh. Arifin Nur	Kantin Tampora
28	Hidayat	Hotel Sidomuncul I
29	Fiqie Ainul Yaqien	Hotel Wisda Rengganis
30	Rio Anugrah V.A	Om Ngopi Om
31	Santi Septia M.	Cafe Nyamnyam
32	Tina Damayanti	Losmen Surabaya
33	Supriyanto	Biru Daun Cafe
34	Nalliu Akbar A.	Depot Setia
35	Heru Dharma W.	Villa Pool Cafe
36	Suradji	Cafe dan Resto Metime
37	Muzaiyana	Dapoer Moeza
38	Muzayyanah, A.Ma	Muzay Labieb Catering
39	Ahmad Faisal	Dapur Ina
40	Riski Dwi Istiana F.	Singkong Keju Hana

Sumber : Data Primer 2023

**2. Materi Pelatihan Pengembangan Usaha Kuliner**

Berikut kegiatan pelatihan pengembangan usaha kuliner yaitu:

- a. Ekosistem kuliner Indonesia.
- b. Standar dan ketentuan higienitas sajian kuliner di Indonesia dan Dunia.
- c. Kreativitas dan Inovasi dalam penyajian kuliner.
- d. Pemasaran kuliner dalam mengkomunikasikan inovasi dan higienitas kuliner.
- e. Penyusunan konsep inovasi dan higienitas sajian kuliner peserta pelatihan.
- f. Praktik penerapan inovasi dan higienitas dalam sajian kuliner.

**Analisis Data**

**1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah valid atau sah nya pernyataan suatu kuesioner.<sup>6</sup> Kuesioner dianggap valid apabila pernyataan tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur dari kuesioner. Uji validitas pada penelitian ini diolah dengan menggunakan *SPSS for windows 20*. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner dengan skor total pada tingkat signifikansi 5% (0,05) dan jumlah sampel 40 orang. Untuk pengujian validitasnya, maka peneliti membandingkan *person correlation* setiap butir soal dengan *r* produk moment. Jika *r* hitung > *r*tabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid.

a. Hasil Uji Validitas Variabel Independen

Berikut hasil uji validitas dengan instrumen penelitian variabel bebas

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Independen**

No	R hitung	R tabel	Hasil uji Sig.(2-tailed)	Level of significance 5%	Hasil
X1.1	0,351	0,320	0,026	0,05	Valid
X1.2	0,563	0,320	0,000	0,05	Valid
X1.3	0,330	0,320	0,037	0,05	Valid
X1.4	0,615	0,320	0,000	0,05	Valid
X1.5	0,348	0,320	0,028	0,05	Valid
X1.6	0,431	0,320	0,006	0,05	Valid
X1.7	0,333	0,320	0,036	0,05	Valid
X1.8	0,472	0,320	0,002	0,05	Valid

X1.9	0,410	0,320	0,009	0,05	Valid
X1.10	0,446	0,320	0,004	0,05	Valid

Sumber : Data diolah 2023

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil pengujian r hitung memiliki nilai r hitung > r tabel. Dimana nilai r tabel diperoleh dari nilai  $df = 40 - 2 = 38$ , sehingga memperoleh nilai r tabel sebesar 0,351. Begitu pula dengan hasil pengujian signifikansi yang diperoleh nilai uji sig. < *Level of significance* 5% (0,05). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan untuk variabel independen dalam kuesioner telah memenuhi syarat uji validitas sehingga seluruh item tersebut dapat dikatakan valid.

b. Hasil Uji Validitas Variabel Dependen

Berikut hasil uji validitas dengan instrumen penelitian variabel terikat.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Dependen**

No	R hitung	R tabel	Hasil uji Sig.(2-tailed)	<i>Level of significance</i> 5%	Hasil
Y1.1	0,406	0,320	0,009	0,05	Valid
Y1.2	0,379	0,320	0,016	0,05	Valid
Y1.3	0,321	0,320	0,043	0,05	Valid
Y1.4	0,398	0,320	0,011	0,05	Valid
Y1.5	0,563	0,320	0,000	0,05	Valid
Y1.6	0,332	0,320	0,036	0,05	Valid
Y1.7	0,352	0,320	0,026	0,05	Valid
Y1.8	0,420	0,320	0,007	0,05	Valid
Y1.9	0,406	0,320	0,009	0,05	Valid
Y1.10	0,448	0,320	0,004	0,05	Valid

Sumber : Data diolah 2023

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil pengujian r hitung memiliki nilai r hitung > r tabel. Dimana nilai r tabel diperoleh dari nilai  $df = 40 - 2 = 38$ , sehingga memperoleh nilai r tabel sebesar 0,320. Begitu pula dengan hasil pengujian signifikansi yang diperoleh nilai uji sig. < *Level of significance* 5% (0,05). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan untuk variabel dependen dalam kuesioner telah memenuhi syarat uji validitas sehingga seluruh item tersebut dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7. Berikut hasil pengujian reabilitas variabel independen dan variabel dependen.

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel independen**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.891	10

Sumber : Data diolah 2023 melalui *SPSS for windows 20*

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Dependen**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.832	10

Sumber : Data diolah 2023 melalui *SPSS for windows 20*

Dari tabel 4 dan tabel 5 diketahui bahwa hasil pengujian reabilitas pada variabel dependen maupun variabel independen memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7, sehingga data tersebut telah memenuhi syarat pengujian reabilitas. Oleh sebab itu dapat dikatakan seluruh item pernyataan kuesioner baik variabel dependen maupun independen dikatakan reliabel.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linier sederhana untuk memprediksi seberapa besar hubungan positif pelatihan pengembangan usaha kuliner terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif, apabila nilai pelatihan pengembangan usaha kuliner mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis ini menggunakan data berdasarkan kuesioner yang dibagikan. Perhitungan uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20. Adapun hasil dari uji analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6. Analisis regresi linier sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	63.512	3.962		0.578	0.637

1	Peserta pelatihan pengembangan usaha kuliner	0.382	0.173	0.602	2.209	0.003
a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi kreatif						

Sumber : Data diolah 2023 melalui SPSS for windows 20

Dari tabel 4.7 diatas menunjukkan hasil yang diperoleh nilai constanta (a) sebesar 63.512, sedangkan nilai pelatihan pengembangan usaha kuliner (b/ koefisien regresi) sebesar 0.382. Dari hasil tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = a + bx$$

$$Y = 63.512 + 0.382x$$

Hasil persamaan diatas dapat dijelaskan koefisien konstanta sebesar 63.512 yang mengandung arti bahwa jika nilai X adalah bernilai nol (0). Artinya apabila pelatihan pengembangan usaha kuliner bernilai nol (0), maka pertumbuhan ekonomi kreatif sebesar 63.512. Koefisien regresi untuk variabel pelatihan pengembangan usaha kuliner sebesar 0,382. Artinya menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel pelatihan pengembangan usaha kuliner sebesar 1 point maka akan menaikkan nilai pertumbuhan ekonomi kreatif sebesar 0,382 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh pelatihan pengembangan usaha kuliner (X) terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif (Y) adalah positif. Dan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel diatas sebesar  $0,003 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan pengembangan usaha kuliner (X) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif (Y).

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Hasil Uji Parsial ( Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dasar Pengambilan keputusan sebagai berikut

1. Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Untuk mengetahui nilai t tabel dapat dicari dengan Rumus sebagaiberikut :

$$t (a/2: n- k - 1$$

Sumber: R. Poppi Rustanti (2018)

Diketahui :

n = sampel

k = Jumlah variabel bebas

a = 0,05 : 2 = 0,025

Jawab :

t (a/2 : n-k-1

= t (0,05/2 : 40 – 1 – 1

= t ( 0,025/2 : 38

= 2,024

**Tabel 7. Titik Persentase Distribusi t**

Df	T tabel satu sisi	T tabel dua sisi
37	1,687	2,025
<b>38</b>	1,686	<b>2,024</b>
39	1,685	2,023
40	1,684	2,021

Sumber : Imam Ghozali, 2013.

Untuk mengetahui nilai t hitung adalah, dengan melihat pada tabel output uji statistik t di *SPSS for windows 20*.

**Tabel 8. Hasil Uji Statistik**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.512	3.962		0.578	0.637
	Pelatihan pengembangan usaha kuliner	0.382	0.173	0.602	<b>2.209</b>	<b>0.003</b>
a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi kreatif						

Sumber : Data diolah melalui *SPSS for windows 20*

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa nilai *t* hitung sebesar 2.209, sedangkan nilai *t* tabel sebesar 2,024. Hal ini menunjukkan jika nilai *t* hitung > *t* tabel dan nilai sig. sebesar  $0.003 < 0,05$ . Oleh sebab itu, pada penelitian ini hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_a$  diterima. Sehingga variabel pelatihan pengembangan usaha kuliner berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif.

**b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel *X* secara simultan terhadap variabel *Y*. Adapun hasil uji koefisien determinasi pada penelitian dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.697 <sup>a</sup>	<b>0.486</b>	0.339	3.962
a. Predictors: (Constant),X				

Sumber: Data diolah melalui *SPSS for windows 20*

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui nilai *r square* menunjukkan adalah 0.486. Angka ini diubah ke bentuk persen, artinya presentase sumbangan pengaruh pelatihan pengembangan kuliner terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif di Kabupaten Situbondo adalah sebesar 48,6%, sedangkan sisanya 51,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Untuk mengukur derajat hubungan antar variabel independen (Pelatihan pengembangan usaha kuliner) dan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi kreatif) dapat melihat nilai *R* yang ada didalam tabel yaitu sebesar 0,697 berarti nilai *R* termasuk kategori (0,60 – 0,79), maka keeratan hubungan antar pelatihan pengembangan usaha kuliner terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif tergolong kuat.

**Tabel 10. Interpretasi Tingkat Korelasi**

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Lemah

0,20 – 0,39	Lemah
0,40 - 0,59	Cukup Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Siti Juhaeriah, 2016

**Pembahasan**

**1. Pelatihan pengembangan usaha kuliner berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif di Kabupaten Situbondo**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pelatihan pengembangan usaha kuliner Populasi dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan pengembangan kuliner yang di adakan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga sebanyak 40 peserta yang mengikuti pelatihan dan juga dijadikan sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan pengembangan usaha kuliner berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif. Hal ini dilihat melalui  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka instrumen dikatakan valid.  $R$  tabel = 0,320 dihasilkan dari rumus  $df = (N-2)$   $N$  merupakan jumlah responden sebanyak  $40 - 2 = 38$ .

Pengaruh antara pelatihan pengembangan usaha kuliner terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif pada penelitian ini memiliki persamaan regresi  $Y = 63.512 + 0.382X$ . Persamaan regresi ini memiliki nilai konstanta sebesar 63.512 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel pertumbuhan ekonomi kreatif adalah sebesar 63.512, koefisien regresi  $X$  (pelatihan pengembangan usaha kuliner) sebesar 0.382 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % nilai pelatihan pengembangan kuliner, maka nilai pertumbuhan ekonomi kreatif bertambah sebesar 0.382. Koefisien regresi bernilai positif, artinya terdapat hubungan positif antara pelatihan pengembangan usaha kuliner dengan pertumbuhan ekonomi kreatif yang mana jika pelatihan pengembangan usaha kuliner meningkat maka pertumbuhan ekonomi kreatif akan meningkat.

Dalam penelitian ini, hasil uji  $t$ , diketahui bahwa variabel bebas (Pelatihan pengembangan usaha kuliner) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif dengan hasil  $t$  hitung sebesar 2.209, sedangkan nilai  $t$  tabel sebesar 2,024 maka dapat disimpulkan bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel serta tingkat signifikan dibawah  $0.003 < 0,05$ , sehingga hipotesis  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan secara parsial pelatihan pengembangan usaha kuliner berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pelatihan pengembangan usaha kuliner terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif di Kabupaten Situbondo. Pengaruh antara pelatihan pengembangan usaha kuliner dengan pertumbuhan ekonomi kreatif mempunyai pengaruh yang positif, yang artinya apabila pelaku usaha sering mendapatkan pelatihan maka pertumbuhan ekonomi kreatif akan meningkat, sebaliknya semakin jarang pelatihan yang didapat oleh pelaku usaha maka semakin sulit untuk mengembangkan usaha kuliner yang dimilikinya.

## **2. Besaran pengaruh pelatihan kepada pedagang kuliner dalam pertumbuhan ekonomi kreatif**

Dari hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) diketahui R square sebesar 0.486. Angka ini diubah ke bentuk persen, artinya presentase sumbangan pengaruh pelatihan pengembangan usaha kuliner terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif di Kabupaten Situbondo adalah sebesar 48,6%, sedangkan sisanya 51,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Untuk mengukur derajat hubungan antar variabel independen (Pelatihan pengembangan usaha kuliner) dan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi kreatif) dapat melihat nilai R yang ada didalam tabel yaitu sebesar 0,697 berarti nilai R termasuk kategori (0,60 – 0,79), maka keeratan hubungan antar pelatihan pengembangan usaha kuliner terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif tergolong kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh pelatihan kepada pelakukuliner sebesar 48,6%.

Maka dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh pelatihan kepada pedagang kuliner dalam pertumbuhan ekonomi kreatif yaitu 48,6%. Terdapat 13 atribut pernyataan yang menunjukkan bahwa pelatihan pengembangan usaha kuliner berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif di Kabupaten Situbondo, dan terdapat 7 atribut pernyataan yang belum mendapatkan kepercayaan masyarakat, atau dianggap sebagai besarnya pengaruh pelatihan terhadap variabel Y (Pertumbuhan ekonomi kreatif) yang perlu ditingkatkan agar kegiatan pelatihan pengembangan usaha kuliner secara 100% berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif. Adapun atribut yang dimaksud adalah :

1. Realisasi kegiatan pelatihan dapat meningkatkan kreatifitas pedagang kuliner secara real.
2. Pemerintah bersama pihak terkait dapat memfasilitasi pemberian pinjaman lunak modal usaha.
3. Materi keilmuan yang diberikan harus update.
4. Dampak dari kegiatan pelatihan secara real dapat memberikan peningkatan pada pendapatan pedagang kuliner.
5. Pemerintah tidak tebang pilih dalam mengikut sertakan pedagang kuliner untuk mengikuti kegiatan pelatihan pengembangan usaha kuliner.
6. Sosialisasi diadakannya kegiatan pelatihan lebih terbuka pada masyarakat.

7. Memaksimalkan kegiatan pelatihan pengembangan usaha kuliner sesuai dengan target program kerja dinas pariwisata, pemuda dan olahraga.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pelatihan Pengembangan Usaha Kuliner Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Situbondo, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Hasil persamaan regresi sederhana dengan Koefisien Konstanta sebesar 63.512 yang mengandung arti bahwa jika nilai X adalah bernilai nol (0). Artinya apabila pelatihan pengembangan usaha kuliner bernilai nol (0), maka pertumbuhan ekonomi kreatif sebesar 63.512. Koefisien regresi untuk variabel pelatihan pengembangan usaha kuliner sebesar 0.382. Artinya menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel pelatihan pengembangan usaha kuliner sebesar 1 point maka akan menaikkan nilai pertumbuhan ekonomi kreatif sebesar 0.382 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap
2. Dalam hasil pengujian hipotesis diketahui nilai t hitung sebesar 2,209 sig 0,003 dan t tabel 2,024. Karena t hitung 2,209 > t tabel 2,024 dan nilai sig 0,003 < 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, Maka pelatihan pengembangan usaha kuliner berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif. Kemudian dari hasil analisis data pada tabel uji koefisien ( $R^2$ ) terlihat bahwa *R square* adalah sebesar 0.486, artinya pengaruh variabel bebas ( pelatihan pengembangan usaha kuliner) terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi kreatif) adalah sebesar 48,6%, sedangkan sisanya 51,4% (100% - 48,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan pengembangan usaha kuliner mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif sehingga perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan variabel lain untuk pelatihan pengembangan usaha kuliner seperti variabel kualitas, harga, promosi dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Fitriwizlia Sari. 2017. *Dampak Pelatihan Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Di kota Bandung*. Skripsi. Bukit Tinggi: Institut Agama Islam Negeri Bukit Tinggi.
- Arifanti Ria, Alexandri Benny Mohammad. 2017. Aktivasi Sub Sektor Ekonomi Kreatif Di Kota Bandung. *Jurnal AdBispreneur*, 2 (3): 202.
- Dedy Tanturoputro. 2017. Kualitas Produk dan Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Konsumen Cerah Jaya Abadi. *Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis*, 2 (1): 21.
- Eka Lestari, Zuhrial . M Nawawi. 2022. Pengaruh Inovasi Sebagai Strategi Pemasaran. *Jurnal Ilmu Komputer dan Manajemen*, 2 (1): 1650.
- Ghozali Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutabarat, Veby Yanti. 2022. *Pengaruh Penggunaan Qris Terhadap Kepuasan Produsen (Studi Kasus UKM Kota Medan)*. Skripsi. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ismail Nurdin, S. H. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Juhaeriah Siti. 2016. *Pengaruh Pelatihan Dan Kreativitas Terhadap Pengembangan Usaha Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Perkampungan Industri Kecil Pulogadung Jakarta Timur*. Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- JDIH BPK RI. *Peraturan BUPATI (PERBUP) Kabupaten Situbundo Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Situbondo*. 2016. Jakarta : JDIH BPK RI.
- JDIH BPK RI. *PERDA Kabupaten Situbundo Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah*. 2016. Jakarta : JDIH BPK RI.
- JDIH BPK RI. *Peraturan BUPATI (PERBUP) Kabupaten Situbundo Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan organisasi, uraian tugas dan fungsi, serta tata kerja dinas pariwisata kabupaten situbondo*. 2022. Jakarta : JDIH BPK RI.

- Kompas. com."Sektor kuliner penyumbang terbesar PDB ekonomi kreatif indonesia". diakses pada tanggal 22 Mei 2023 dari Kompas.com. Website  
<https://amps.kompas.com/food/read/2021/08/11/210300375/sector-kuliner-penyumbang-terbesar-pdb-ekonomi-kreatif-indonesia>.
- Mandra Lazuardi, Mochmad Sandy Triady. 2015. *Ekonomi Kreatif Rencana Pengembangan Kuliner Nasional 2015-2019*. Jakarta Selatan: PT.Republik Solusi.
- Marwan Jhon Erixson Sinaga, Ardian Pardiangan. 2019. *Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian Produk Suture dan Gloves pada PT.SURGIKA ALKESINDO Medan*. Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik, 1 (2): 188.
- Muhammad. 2018. *Pengaruh Kepuasan Pelanggan Terhadap Minat Beli Ulang Makanan di Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo Alauddin Kota Makasar*. Skripsi. Makasar : Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018.
- Muhammad Hardi. 2022. *Pengaruh Keselamatan Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Internusa Tribuana Citra Multi Finance Cabang Medan*. Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen, 1 (3): 152.
- Muhammad Bariqi, Darari. 2018. *Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis, 5 (2): 66.
- Niken Nanicova. 2019. *Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pelanggan Noach Cafe and Bistro*. Jurnal AGORA, 7 (2): 2.
- Nurul Ulfa, Muh Yusuf, Imran Ukkas. 2018. *Pengaruh Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kreatif di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu*. jurnal Ekonomi, 2 (1): 21.
- Purnomo, R. A. 2016. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziad Visi Media dan Nulisbuku.com.
- R. Poppi Rustanti, Desty Alfianti. 2018. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Distribusi Air terhadap Tingkat Keluhan Pelanggan PDAM TIRTA Pakuan Kota Bogor Tahun 2015-2016*. Jurnal E-BIS, 2 (2): 84.
- R Bagus Yoson. 2020. *Analisis Kualitas Produk dan Korelasinya terhadap Tingkat Kepuasan Konsumen*. Jurnal Sinergi, 21 (3) : 5.
- Rahayu, Endang Sri. 2010. *Kemitraan Usaha sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing UKM(Usaha Kecil Menengah)*. Jurnal Economi Sains, 8 (2): 126.
- Rahman, Yudi Ardian. 2020. *Konsep dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan*.

Jurnal Pendidikan Islam, 4 (1): 10.

Riska Gustiana, Taufik Hidayat. 2022. *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 3 (6): 658.

Runtu, Muhammad Rasdy. 2022. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kota Parepare*. Jurnal Kewirausahaan, 9 (1): 4.

Rusida. 2022. *Analisis Tingkat Kepuasan Pelanggan Terhadap Kualitas Pelayanan Di Koperasi Induk Wilayah Az-Zaniyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton*. Skripsi. Paiton: Universitas Nurul Jadid, 2022.

Statistikian. com. " *Pengertian Uji Asumsi Klasik Regresi Linier Dengan SPSS*". diakses pada tanggal 24 Juni 2023 dari statistikian.com. website <https://www.statistikian.com/2017/01 uji-asumsi-klasik-regresi-linier-spss.html>

S, Nur Fadhilah. 2019. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Industri Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi pada Kelompok Usaha Rumah Tangga Binaan Yayasan Econatural Society di Kabupaten Selayar*. Jurnal Ekonomi, 2(1): 7.

Sitio, Vera Sylvia Saragi. 2022. *Pengaruh Pelatihan dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kemampuan Kerja sebagai Variabel Intervening pada PT. SUPRA PRITAMATA NUSANTARA*. Jurnal Ilmiah M-Progres, 12 (2): 152.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Septiandika Verto, Nurul Janah, Lailatul Fitria. 2022. *Pengaruh Pelatihan Dan Kreativitas Usaha Terhadap Pengembangan UMKM (Riset UMKM Sektor Ekonomi Biru Di Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo)*. Jurnal Ekonomi Sosio, 2 (1): 12.

Wahidah Niyati, Iman Lubis. 2019. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT. ADARO ENERGY TBK Periode 2011-2017*. Jurnal Manajemen dan Akutansi Terapan, 10 (1): 30.

Winarso, Widi. 2017. *Pengembangan Ekonomi Kreatif dan Andil Pemerintah Dalam Menghadapi Perdagangan Bebas*. Jurnal Kajian Ilmiah, 17 (1): 12.

Wikipedia. *Ekonomi Kreatif*. Diakses Tanggal 19 Mei 2023, Dari Wikipedia, Website [Https://Id.M.Wikipedia.Org](https://Id.M.Wikipedia.Org).